



**JUDUL HARUS RINGKAS, INFORMATIF, DAN JELAS,
DIPERBOLEHKAN MENYERTAKAN SUBJUDUL
(Tengah, Tebal, Book Antiqua 11, Tidak lebih dari 14 kata)**

Nama Penulis¹; Nama Penulis²; Nama Penulis³

^{1,3}*Ma'had Aly Babussalam Al-Hanafiyyah, Aceh Utara, Indonesia*

²*Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry, Banda Aceh*

¹*Email korespondensi: penulisartikel@contoh.com*

Received: Diisi oleh Editor

Accepted: Diisi oleh Editor

Published: Diisi oleh Editor

Abstract

Abstrak harus memberikan gambaran yang jelas, ringkas, dan relevan mengenai keseluruhan isi artikel sehingga pembaca dapat memahami permasalahan, tujuan, metode, hasil, dan kontribusi penelitian. Abstrak ditulis sebanyak **150-200 kata** dalam satu paragraf dan tidak menggunakan subjudul. Abstrak hendaknya disusun secara logis dengan memuat beberapa unsur utama. Pertama, penulis menjelaskan permasalahan atau fenomena penelitian serta alasan pentingnya kajian tersebut dilakukan. Kedua, penulis menyampaikan tujuan penelitian atau pertanyaan penelitian yang hendak dijawab. Ketiga, penulis menjelaskan secara singkat metode penelitian yang digunakan, termasuk pendekatan dan sumber data utama. Keempat, penulis menyajikan temuan atau hasil penelitian yang paling penting. Kelima, abstrak ditutup dengan pernyataan mengenai makna, kontribusi, atau implikasi utama dari hasil penelitian. Abstrak harus merepresentasikan isi artikel secara objektif dan tidak boleh memuat informasi yang tidak dibahas dalam naskah. Hindari klaim yang berlebihan, definisi yang terlalu umum, kutipan, serta pembahasan teori yang panjang. Abstrak ditulis dalam **Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris**. Abstrak Bahasa Indonesia menggunakan bahasa akademik yang

efektif, sedangkan abstrak Bahasa Inggris harus diterjemahkan secara akademis dan tidak dilakukan secara harfiah.

Keywords: 3–5 kata atau frasa kunci yang secara spesifik menggambarkan fokus penelitian. Kata kunci dipisahkan dengan tanda titik koma (;). Hindari penggunaan kata yang terlalu umum.

Contoh:

Keywords: pendidikan Islam; kitab kuning; pesantren; tradisi keilmuan.

A. Pendahuluan

Naskah yang dikirimkan kepada **Jurnal Ilmiah Kitab Kuning: Media Pendidikan Islam dan Kajian Pesantren** harus merupakan karya ilmiah yang memiliki relevansi dengan pendidikan Islam secara umum, khazanah keilmuan Islam, kitab kuning, pesantren, dayah, Ma'had Aly, tradisi pendidikan Islam, serta berbagai persoalan akademik yang berkaitan dengan perkembangan lembaga dan masyarakat pesantren. Naskah utama ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris dengan gaya akademik yang jelas, sistematis, argumentatif, dan komunikatif. Panjang artikel yang direkomendasikan adalah **4.000–7.000 kata**, tidak termasuk daftar pustaka dan lampiran. Naskah menggunakan font **Book Antiqua ukuran 11**, dengan spasi **1,2**, kecuali bagian-bagian tertentu yang ditentukan secara khusus dalam template.

Artikel harus menunjukkan permasalahan akademik yang jelas, penggunaan metode yang sesuai, pemanfaatan sumber ilmiah yang memadai, serta kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam dan khazanah pesantren.

Jurnal ini memprioritaskan artikel yang membahas antara lain:

1. pendidikan Islam;
2. kitab kuning dan kitab turats;
3. pendidikan pesantren dan dayah;
4. Ma'had Aly dan pendidikan tinggi keagamaan Islam;
5. kurikulum dan pembelajaran pesantren;

6. metodologi pembelajaran kitab kuning;
7. tradisi intelektual ulama dan pesantren;
8. sejarah dan perkembangan pesantren;
9. epistemologi dan khazanah keilmuan Islam;
10. tafsir, hadis, fikih, ushul fikih, akidah, tasawuf, dan disiplin keislaman lainnya dalam perspektif pendidikan dan pesantren;
11. karakter, adab, dan pendidikan moral di pesantren;
12. kepemimpinan dan manajemen pesantren;
13. transformasi pendidikan pesantren;
14. digitalisasi dan inovasi pendidikan pesantren;
15. relasi pesantren dengan masyarakat;
16. pesantren dan perubahan sosial;
17. ulama, santri, dan tradisi keilmuan;
18. pendidikan Islam berbasis lokalitas dan kearifan pesantren; dan
19. isu-isu kontemporer dalam pendidikan Islam dan kehidupan pesantren.

Artikel yang hanya bersifat deskriptif tanpa persoalan akademik yang jelas, tidak memiliki metode penelitian yang memadai, atau tidak menunjukkan kontribusi ilmiah yang relevan dengan fokus jurnal tidak diprioritaskan.

Pengembangan Pendahuluan

Bagian **Pendahuluan** tidak boleh melebihi **20% dari keseluruhan panjang artikel** dan secara umum berkisar antara **750–1.000 kata**.

Pendahuluan harus membangun argumentasi penelitian secara bertahap. Penulis dianjurkan memulai dengan fenomena atau persoalan aktual yang menunjukkan pentingnya topik penelitian. Fenomena tersebut harus didukung oleh data empiris, hasil penelitian terdahulu, dokumen kebijakan, sumber sejarah, atau literatur akademik yang relevan.

Setelah menjelaskan fenomena umum, penulis harus mempersempit pembahasan menuju **permasalahan khusus** yang menjadi fokus penelitian.

Permasalahan tidak cukup hanya dideskripsikan, tetapi perlu diposisikan sebagai persoalan akademik yang membutuhkan penelitian lebih lanjut.

Pendahuluan selanjutnya harus membahas **penelitian terdahulu** secara kritis. Penulis tidak dianjurkan sekadar merangkum penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu harus digunakan untuk menunjukkan perkembangan kajian, perbedaan perspektif, keterbatasan penelitian, persoalan yang belum terjawab, atau aspek yang masih kurang dikaji.

Dari pembahasan tersebut, penulis harus menunjukkan **research gap** secara jelas. Research gap tidak cukup hanya berupa perbedaan lokasi penelitian, tetapi harus menunjukkan persoalan konseptual, teoritis, metodologis, empiris, atau interpretatif yang belum memperoleh penjelasan memadai.

Setelah research gap ditemukan, penulis perlu menjelaskan **novelty** atau kebaruan penelitian. Kebaruan dapat berupa perspektif baru, temuan empiris baru, pengembangan konsep, pendekatan metodologis, reinterpretasi terhadap khazanah keilmuan Islam, atau kontribusi terhadap pengembangan pendidikan Islam dan kajian pesantren.

Kerangka teori atau konsep yang digunakan dalam penelitian dapat ditempatkan secara terintegrasi dalam bagian pendahuluan. Teori tidak perlu dijadikan kumpulan definisi, tetapi harus dijelaskan relevansinya sebagai **pisau analisis** untuk memahami permasalahan dan menafsirkan temuan penelitian.

Pendahuluan harus ditutup dengan **tujuan penelitian** yang muncul secara logis dari permasalahan, research gap, novelty, dan kontribusi penelitian. Pertanyaan penelitian dapat disampaikan apabila diperlukan dan sebaiknya diintegrasikan dalam narasi pendahuluan.

Introduction tidak perlu dibagi ke dalam subjudul seperti **“Literature Review”**, **“Theoretical Framework”**, atau **“Research Gap”**. Seluruh unsur tersebut harus menyatu dalam narasi argumentatif yang koheren.

B. Metode

Bagian **Metode** menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan dan bagaimana data diperoleh serta dianalisis. Metode bukan tempat untuk menjelaskan teori metodologi secara panjang, tetapi harus menunjukkan secara transparan proses penelitian yang dilakukan.

Bagian Metode tidak boleh melebihi **10% dari keseluruhan panjang artikel**.

Penulis harus menjelaskan desain penelitian yang digunakan, baik **kualitatif, kuantitatif, maupun mixed methods**, serta alasan pemilihannya sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian pendidikan Islam dan pesantren, pendekatan yang dapat digunakan antara lain penelitian lapangan, studi kasus, etnografi, fenomenologi, penelitian sejarah, penelitian kepustakaan, analisis isi, penelitian tindakan, survei, maupun pendekatan lain yang sesuai dengan persoalan penelitian.

Metode harus menjelaskan objek atau subjek penelitian, lokasi dan konteks penelitian apabila relevan, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta prosedur untuk memastikan validitas, reliabilitas, atau keabsahan data.

Untuk penelitian kualitatif, penulis harus menjelaskan bagaimana data wawancara, observasi, dokumentasi, atau sumber lainnya dikumpulkan, dikategorikan, dikodekan, dianalisis, dan divalidasi.

Untuk penelitian kuantitatif, penulis harus menjelaskan variabel penelitian, populasi dan sampel, instrumen, teknik pengumpulan data, serta teknik statistik yang digunakan.

Untuk penelitian kepustakaan atau kajian kitab, penulis harus menjelaskan sumber primer dan sekunder yang digunakan, termasuk kitab kuning atau kitab turats yang menjadi objek kajian, metode penelusuran sumber, teknik pembacaan atau analisis teks, serta pendekatan yang digunakan dalam menafsirkan data.

Untuk penelitian sejarah pesantren, penulis perlu menjelaskan sumber sejarah yang digunakan, seperti manuskrip, kitab, arsip, dokumen kelembagaan, wawancara dengan tokoh, dan sumber sejarah lainnya, serta metode kritik dan analisis sumber apabila digunakan.

Untuk penelitian yang melibatkan manusia sebagai informan atau responden, penulis harus memperhatikan prinsip etika penelitian, termasuk persetujuan informan dan perlindungan identitas apabila diperlukan.

Metode harus ditulis dalam bentuk narasi yang sistematis dan tidak menggunakan daftar poin.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian **Hasil Penelitian dan Pembahasan** merupakan bagian utama artikel dan secara keseluruhan dianjurkan mencakup sekurang-kurangnya **65% dari isi artikel**.

Sebelum menyajikan hasil dan pembahasan, penulis dapat memberikan satu paragraf pengantar yang menjelaskan alur penyajian temuan penelitian dan pembahasannya.

Hasil penelitian dan pembahasan dapat disusun berdasarkan tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, tema, kategori, variabel, atau dimensi analisis.

1. Hasil Penelitian

Bagian Hasil menjawab pertanyaan: **Apa yang ditemukan dalam penelitian?** Hasil Penelitian tidak boleh sekadar mengulang metode penelitian. Bagian ini harus menyajikan temuan yang diperoleh berdasarkan data penelitian secara sistematis dan objektif.

Hasil penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk narasi tematik, kategori, kutipan wawancara, hasil observasi, dokumen, manuskrip, atau bentuk bukti kualitatif lainnya.

Dalam kajian kitab kuning, hasil dapat berupa temuan dari analisis teks kitab, struktur pemikiran ulama, konsep pendidikan yang ditemukan dalam kitab, metode pembelajaran, nilai pendidikan, pola transmisi ilmu, atau aspek lain yang menjadi fokus penelitian.

Dalam penelitian pesantren, hasil penelitian dapat berupa temuan mengenai sistem pendidikan, kurikulum, pembelajaran, tradisi keilmuan, relasi guru-santri, kepemimpinan, manajemen, pengembangan karakter, atau perubahan sosial pesantren.

Kutipan wawancara harus ditempatkan dalam konteks yang jelas. Kutipan tidak boleh berdiri sendiri. Penulis harus memberikan kalimat pengantar dan penjelasan singkat mengenai relevansi kutipan tersebut dengan temuan yang sedang disajikan.

Contoh:

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran kitab kuning di pesantren tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi keislaman, tetapi juga pada pembentukan adab santri. Salah seorang pengasuh pesantren menjelaskan bahwa pembelajaran kitab selalu ditempatkan dalam kerangka pembentukan karakter santri: "...” (Wawancara dengan ..., 2026).

Tabel, gambar, bagan, atau grafik harus disertai narasi yang menjelaskan makna data tersebut. Penulis tidak perlu mengulang

seluruh isi tabel dalam bentuk narasi, tetapi cukup menjelaskan temuan penting yang relevan dengan tujuan penelitian.

Tabel tidak menggunakan garis vertikal. Garis horizontal digunakan secara terbatas, terutama pada bagian atas dan bawah tabel.

Setiap tabel dan gambar harus diberi nomor dan judul, misalnya:

Table 1. Struktur Kurikulum Pendidikan Kitab Kuning

Figure 1. Model Transmisi Keilmuan Pesantren

Setiap tabel atau gambar harus dirujuk dalam teks.

2. Pembahasan

Bagian **Pembahasan** menjawab dua pertanyaan utama:

Apa makna temuan penelitian?

dan

Mengapa temuan tersebut penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan Islam, dan kajian pesantren?

Pembahasan tidak boleh sekadar mengulang hasil penelitian. Temuan harus diinterpretasikan menggunakan teori, konsep, penelitian terdahulu, dan perspektif keilmuan yang relevan.

Dalam konteks Jurnal Ilmiah Kitab Kuning, pembahasan dapat menghubungkan temuan penelitian dengan:

- a. teori pendidikan Islam;
- b. teori pembelajaran;
- c. konsep pendidikan pesantren;
- d. tradisi keilmuan Islam;
- e. pemikiran ulama;
- f. khazanah kitab kuning;
- g. teori sosial dan budaya apabila relevan;
- h. penelitian terdahulu;
- i. dinamika pendidikan pesantren kontemporer.

Teori harus berfungsi sebagai **alat analisis**, bukan sekadar kumpulan kutipan. Penulis perlu menjelaskan apakah temuan penelitian memperkuat, memperluas, memperbaiki, mempertanyakan, atau memberikan perspektif baru terhadap penelitian sebelumnya.

Penulis juga perlu menjelaskan faktor, mekanisme, kondisi, atau proses yang menyebabkan munculnya temuan penelitian. Pembahasan harus menunjukkan kontribusi penelitian terhadap pengembangan pengetahuan. Kontribusi dapat berupa kontribusi teoritis, konseptual, empiris, metodologis, pendidikan, sosial, atau kelembagaan.

Untuk penelitian mengenai pesantren dan pendidikan Islam, implikasi penelitian dapat diarahkan pada pengembangan pembelajaran, kurikulum, pengelolaan pesantren, pendidikan karakter, penguatan tradisi keilmuan, pengembangan Ma'had Aly, atau aspek pendidikan lainnya sesuai dengan temuan penelitian.

Penulis harus menghindari **confirmation bias** atau kecenderungan hanya memilih penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian. Perbedaan hasil penelitian justru perlu dibahas secara kritis dengan menjelaskan kemungkinan faktor yang menyebabkan perbedaan tersebut.

Pembahasan harus tetap berbasis pada data penelitian dan tidak boleh menghasilkan kesimpulan yang tidak didukung oleh temuan. Pada akhir pembahasan, penulis perlu menyampaikan **keterbatasan penelitian**, baik yang berkaitan dengan data, metode, objek, konteks, maupun aspek konseptual. Keterbatasan tersebut menjadi dasar untuk pengembangan penelitian berikutnya.

D. Kesimpulan

Bagian **Kesimpulan** tidak boleh melebihi **10% dari keseluruhan panjang artikel** dan secara umum berkisar antara **350–450 kata**. Kesimpulan harus menjawab tujuan atau pertanyaan penelitian berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah disampaikan. Kesimpulan bukan ringkasan seluruh isi artikel dan bukan pula pengulangan abstrak. Penulis harus menyintesis temuan utama dan menjelaskan makna serta kontribusi penelitian.

Kesimpulan sebaiknya memuat:

1. sintesis temuan utama;
2. jawaban terhadap tujuan penelitian;
3. kontribusi utama penelitian;
4. implikasi penelitian apabila relevan;
5. arah penelitian berikutnya berdasarkan keterbatasan penelitian; dan
6. pesan utama atau *take-home message* dari penelitian.

Kesimpulan ditulis dalam bentuk paragraf naratif dan tidak menggunakan daftar poin.

Pengumuman Penggunaan AI

Bagian ini hanya dicantumkan apabila penulis menggunakan teknologi **Generative AI** dalam proses penyusunan artikel, misalnya untuk membantu penyuntingan bahasa atau meningkatkan keterbacaan naskah.

Apabila AI digunakan, penulis harus menjelaskan jenis penggunaan AI dan menegaskan bahwa penulis tetap bertanggung jawab terhadap substansi, analisis, interpretasi, keaslian, dan integritas artikel.

Contoh:

Selama penyusunan manuskrip ini, para penulis menggunakan [nama alat/layanan] untuk meningkatkan kejelasan dan keterbacaan teks. Hasil yang dihasilkan oleh alat tersebut ditinjau dan diedit dengan cermat oleh para penulis, yang bertanggung jawab penuh atas isi artikel ini. Semua kontribusi intelektual substantif, termasuk konseptualisasi, analisis, interpretasi data, dan keputusan akhir mengenai isi, argumen, dan kesimpulan, dilakukan sepenuhnya oleh para penulis.

Apabila tidak menggunakan AI, bagian ini dapat dihilangkan dari artikel.

Daftar Pustaka

Daftar pustaka merupakan bagian penting dalam membangun argumentasi ilmiah. Referensi harus digunakan untuk mendukung perumusan masalah, pengembangan kerangka konseptual, pembahasan penelitian terdahulu, analisis temuan, dan kontribusi penelitian.

Jurnal Ilmiah Kitab Kuning mengutamakan sumber yang relevan, kredibel, dapat dilacak, dan memiliki hubungan langsung dengan topik penelitian.

Penulis dianjurkan menggunakan **35–60 sumber** atau disesuaikan dengan kebutuhan artikel. Referensi yang digunakan hendaknya berasal dari jurnal ilmiah, buku akademik, kitab kuning/kitab turats yang relevan, karya ulama, prosiding ilmiah, dokumen resmi, dan sumber akademik kredibel lainnya.

Untuk artikel yang membahas pendidikan Islam dan kajian pesantren, penulis dianjurkan menyeimbangkan sumber **kontemporer** dengan **sumber primer klasik**, terutama apabila penelitian berhubungan dengan kitab kuning, pemikiran ulama, sejarah pesantren, atau tradisi keilmuan Islam.

Semua sitasi dan daftar pustaka menggunakan **APA 7th Edition**. Penulis sangat dianjurkan menggunakan **Mendeley, Zotero, atau aplikasi manajemen referensi sejenis** untuk menjaga konsistensi sitasi.

Setiap sumber yang tercantum dalam daftar pustaka harus dikutip dalam artikel, dan setiap sumber yang dikutip dalam artikel harus tercantum dalam daftar pustaka.

Contoh sitasi:

- Satu penulis: (Kamaruzzaman, 2024)
- Dua penulis: (Azra & Burhanuddin, 2023)
- Tiga penulis atau lebih: (Rahman et al., 2025)
- Dalam narasi: Kamaruzzaman (2024) menjelaskan bahwa ...

Kutipan langsung harus mencantumkan nomor halaman apabila tersedia. Penulis dianjurkan lebih mengutamakan parafrasa akademik daripada kutipan langsung.

Untuk artikel jurnal, DOI dicantumkan apabila tersedia.

Contoh Referensi Buku

Azra, A. (2020). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Prenada Media.

Contoh Referensi Kitab

Al-Zarnuji, B. (n.d.). *Ta'lim al-muta'allim tariq al-ta'allum*. [Nama penerbit].

Contoh Referensi Artikel Jurnal

Kamaruzzaman, K. (2024). Judul artikel. *Nama Jurnal*, volume(nomor), halaman-halaman. <https://doi.org/xxxxx>

Contoh Referensi Bab Buku

Nama Penulis. (Tahun). Judul bab. Dalam Nama Editor (Ed.), *Judul buku* (hlm. xx-xx). Penerbit.

Contoh Referensi Sumber Online

Nama Penulis/Lembaga. (Tahun). *Judul halaman atau dokumen*. Nama Situs. URL.

Struktur Artikel

Secara umum, artikel yang dikirimkan kepada **Jurnal Ilmiah Kitab Kuning: Media Pendidikan Islam dan Kajian Pesantren** mengikuti struktur berikut:

Title

Author(s)

Institutional Affiliation

Email

Abstract

Keywords

A. Introduction

B. Method

C. Results and Discussion

D. Conclusion

Recommended Length of Each Section

No.	Section	Recommended Length
1	Introduction	±20%
2	Method	±10%

No.	Section	Recommended Length
3	Results	$\pm 25\%$
4	Discussion	$\pm 40\%$
5	Conclusion	$\pm 10\%$

Proporsi tersebut bersifat sebagai pedoman untuk menjaga keseimbangan artikel. Penulis tetap dapat menyesuaikannya dengan karakter penelitian, terutama untuk artikel yang berbasis kajian kitab, sejarah, atau penelitian kepustakaan.

Prinsip Umum Penulisan :

Artikel yang dikirimkan harus:

1. memiliki persoalan akademik yang jelas;
2. sesuai dengan fokus dan scope jurnal;
3. memiliki tujuan penelitian yang jelas;
4. menggunakan metode yang sesuai;
5. menyajikan data atau sumber yang dapat dipertanggungjawabkan;
6. membedakan antara data, interpretasi, dan argumentasi;
7. menggunakan teori atau konsep secara relevan;
8. menunjukkan hubungan dengan penelitian terdahulu;
9. memiliki novelty atau kontribusi ilmiah yang jelas;
10. menggunakan bahasa akademik yang efektif;
11. menghindari pengulangan pembahasan;
12. menggunakan sitasi secara konsisten;
13. mencantumkan sumber primer ketika penelitian menuntutnya; dan
14. mengikuti format dan gaya penulisan yang ditetapkan oleh jurnal.

Jurnal Ilmiah Kitab Kuning memberikan perhatian khusus terhadap penelitian yang mampu mempertemukan **khazanah keilmuan Islam dan tradisi pesantren dengan persoalan pendidikan Islam kontemporer**. Kajian terhadap kitab kuning tidak hanya diposisikan sebagai kajian teks, tetapi juga dapat dikembangkan sebagai kajian terhadap pemikiran, epistemologi, pendidikan, tradisi intelektual, metode pembelajaran, pembentukan karakter, serta transformasi sosial yang berkembang dalam lingkungan pesantren dan lembaga pendidikan Islam.

Dengan demikian, artikel yang diterbitkan diharapkan tidak hanya mendeskripsikan tradisi pesantren, tetapi juga memberikan analisis akademik yang mampu memperkaya pengembangan ilmu pendidikan Islam dan kajian khazanah pesantren.

Daftar Pustaka

Contoh :

Jenis: buku, satu penulis

Zulkhairi, T. (2017). *Syari'at Islam membangun peradaban: Sebuah pengantar studi Syari'at Islam di Aceh*. PeNA. ISBN 978-602-1620-51-9.

Jenis: artikel jurnal, satu penulis

Zulkhairi, T. (2022). Paradigma Islam Wasatiyah ulama Aceh: Studi pemikiran Tu Sop Jeunieb. *Dayah: Journal of Islamic Education*, 5(2), 238–265. <https://doi.org/10.22373/jie.v5i2.10449>.

Jenis: artikel jurnal, dua penulis

Zulkhairi, T., & Syafari, M. (2021). Tantangan mewujudkan kurikulum pendidikan Islami di Provinsi Aceh yang menerapkan Syari'at Islam. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(4), 806–832. <https://doi.org/10.22373/jm.v11i4.5791>.

Zulkhairi, T., & Muzakir, M. (2020). Pengembangan kurikulum berbasis kitab kuning pada Ma'had Aly di Aceh. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(4). <https://doi.org/10.22373/jm.v10i4.8476>.

Zulkhairi, T., & Hajar, I. (2023). Scrutinizing Dayah's strategies in shaping student characters: A qualitative study. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 653–666. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.5454>.

Jenis: artikel jurnal, tiga penulis

Zulkhairi, T., Isri, S., & Hikmah, N. (2023). Efektivitas penggunaan metode A Ba Ta Tsa dalam pembelajaran Al-Qur'an di LTQA Ibnu Mas'ud Beurawe Banda Aceh. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(3), 735–754.